

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Tuntutan masyarakat yang dituangkan dalam berbagai kebijakan dan perundang-undangan menghendaki lahirnya lulusan yang bermutu yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik harus diselenggarakan secara fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No 19 Tahun 2005).

Namun pada kenyataannya banyak ditemukan proses pembelajaran yang dilakukan guru yang lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis (Muchtar, 2006). Karena itu pelaksanaan pembelajaran, termasuk untuk pelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik (Soemantri, 2001). Padahal idealnya guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di atas juga didorong oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain (Abimanyu *dalam* Sukidin, 2002).

Siswa belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah (memberi respon/tanggapan terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematik) dengan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasainya (Dewey, 2009). Siswa yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan belajar, akan mampu mengidentifikasi permasalahannya yang dihadapinya, permasalahan akan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Guna memudahkan siswa memecahkan masalah tersebut diperlukan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa

untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi dalam pembelajaran aktif adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Strategi TAI ini berguna sebagai alat untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi belajar siswa saat pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

Strategi pembelajaran TAI merupakan strategi yang penerapan bimbingan antar teman. Melalui strategi ini siswa diajak belajar mandiri, dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari, dilatih menjelaskan temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Melalui strategi ini siswa diajak berpikir dan memahami materi pelajaran, tidak hanya mendengar, menerima dan mengingat-ingat saja. Namun dengan strategi ini keaktifan, kemandirian dan ketrampilan siswa dapat dikembangkan, minat siswa dalam menjalani pembelajaran juga diharapkan dapat meningkat.

Gustus Tricahyo (2012) dalam penelitiannya terdahulu membahas tentang keefektifan penggunaan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran TAI penerapan bimbingan antar teman, melalui strategi ini siswa diajak belajar mandiri, dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari, dilatih menjelaskan temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Selain itu, dalam penelitian Fahlevi Reza, membahas mengenai hubungan motivasi dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar warga belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Binjai,

menegaskan bahwa partisipasi belajar yaitu dilihat dari kuantitatif seperti minat belajar siswa dan secara kualitatif seperti kebutuhan belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, kondisi pembelajaran IPS yang kurang optimal terjadi pula di SDN 05 Tawangmangu, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk belajar lebih giat, dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja belum menyentuh kepada sikap dan keterampilan. Di samping itu, guru kurang mengacu pada pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sangat rendah. Dari 41 siswa hanya 15 siswa (36,58 %) yang mau berperan serta aktif dalam pembelajaran.

Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran IPS belum mampu mendorong siswa untuk aktif. Dengan demikian dapat diduga bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Hasil pengamatan awal diperoleh data sebagai berikut: 1. Partisipasi siswa dalam perolehan konsep sangat kurang, karena guru terlalu dominan dalam memberi informasi; 2. Suasana kelas kurang menyenangkan; 3. Kurang motivasi, karena jarang diberi penghargaan; 4. Buku yang dimiliki siswa hanya digunakan untuk mengerjakan latihan soal, sehingga fungsinya hanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang disosialisasikan adalah strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). TAI merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Strategi *Team Assisted Individualization* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Di Lingkungan Setempat Bagi Siswa Kelas IV Semester I SDN 05 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas serta kenyataan yang ada di lokasi penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa permasalahan yang ada, antara lain:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran, sehingga perlu dicari strategi pembelajaran lain.
2. Kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda dan kurang aktifnya siswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas.

3. Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasannya sendiri.
4. Siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada sesama siswa atau guru.
5. Siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat kepada teman lain.
6. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru.
7. Sarana dan prasarana proses pembelajaran yang tersedia di lokasi penelitian kurang memadai.
8. Konsentrasi siswa tidak fokus pada pelajaran karena jumlah siswa yang sangat banyak dalam satu kelas.
9. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan strategi yang kurang menarik (ceramah dan tugas), belum menggunakan strategi *Team Assisted Individualization (TAI)*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu apakah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sejarah di lingkungan setempat bagi siswa kelas IV Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 ?

D. Tujuan Masalah

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sejarah di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN 05 Tawangmangu Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Untuk landasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang relevan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Mendorong sekolah agar berupaya meningkatkan partisipasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.

- 2) Membantu guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran.
- 3) Meningkatkan pengelolaan kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan profesionalisme sehingga guru mempunyai rasa percaya diri, senang dan merasa puas.

c. Siswa

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
- 2) Menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.